

Komposisi Visual Dalam Membangun Dramatisasi Kekuasaan Pada Lirik Lagu Video Musik “Kamu Anggap Apa”

William Sanjaya

¹Desain Interaktif, Fakultas Teknologi dan Desain 2, Universitas Bunda Mulia
Jalan Jalur Alam Sutera Barat Kav 7 – 9, Alam Sutera, Tangerang, Indonesia

e-mail: williamsanjaya1993@gmail.com

Received : May, 2024	Accepted : November, 2024	Published : August, 2024
----------------------	---------------------------	--------------------------

Abstract

The music video “Kamu Anggap Apa” narrates the story of a woman who is disregarded by her lover. The visual composition employed in the video effectively constructs a dramatization of power throughout its scenes. This study aims to elucidate the role of visual composition in constructing a dramatization of power within the lyrics of the song, thereby ensuring the proper conveyance of its message. The research methodology employed is qualitative, with purposive sampling employed to select research objects, specifically screenshots, as explanatory materials for the study objects. The study involves a detailed description of the song lyrics and screenshots. Subsequently, a discussion ensues on the application of visual composition in constructing a dramatization of power, which is subsequently correlated with the realization of the song’s message. The research findings reveal diverse applications of visual composition that depict power and a secure environment. These portrayals symbolize the protagonist’s success and liberation in achieving their objectives. The utilization of visual composition facilitates the effective communication of the song’s message to the audience.

Keywords: *Dramatization, visual, composition, music, video*

Abstrak

Video musik “Kamu Anggap Apa” menceritakan tentang kisah seorang perempuan yang tidak dianggap oleh kekasihnya. Video musik tersebut memiliki penerapan komposisi visual yang membangun dramatisasi kekuasaan pada keseluruhan adegannya. Penelitian ini dilakukan untuk membahas peran komposisi visual dalam membangun dramatisasi kekuasaan pada lirik lagu dalam video musik “Kamu Anggap Apa” sehingga pesan lirik lagu dapat tersampaikan dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan mengambil sampel objek penelitian berupa tangkapan layar sebagai bahan penjelasan dari objek penelitian yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan menjabarkan lirik lagu dan tangkapan layar. Selanjutnya, dilakukan pembahasan terhadap penerapan komposisi visual dalam membangun dramatisasi kekuasaan yang dikorelasikan dengan penyampaian pesan pada lirik lagu di video musik “Kamu Anggap Apa”. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai penerapan komposisi visual yang menunjukkan kekuasaan dan situasi aman. Kekuasaan dan situasi aman tersebut menunjukkan keberhasilan dan keleluasaan karakter utama dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya penerapan komposisi visual, maka makna pada pesan lirik lagu dapat tersampaikan kepada penonton.

Kata Kunci: *dramatisasi, komposisi, visual, video, musik*

1. PENDAHULUAN

Film merupakan media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan sebuah gagasan. Selain itu, film juga dapat mempengaruhi banyak orang [1]. Film tidak hanya digunakan sebagai hiburan semata, namun juga informasi yang memberikan dapat dipelajari melalui berbagai tayangan [2]. Dalam hal ini, film dianggap sebagai medium yang memberikan hiburan yang persuasif sehingga dapat memberikan rasa bahagia, senang maupun kesedihan melalui adegan–adegan yang ditampilkan [3]. Selain memiliki fungsi, film juga memiliki unsur–unsur di dalamnya [4]. Salah satu dari unsur tersebut adalah unsur sinematografi [5].

Unsur sinematografi saling berhubungan dengan unsur lainnya agar sebuah pesan maupun cerita dapat dipahami oleh penontonnya [6]. Unsur tersebut tidak hanya diterapkan dalam medium film, namun juga jenis produksi yang ada di dalamnya, seperti iklan, dokumenter, televisi, video musik dan jenis produksi lainnya [7]. Oleh karena itu, hasil dari unsur tersebut membentuk unsur dalam medium audio visual yang menyampaikan isi kepada penikmatnya [8]. Sinematografi berasal dari kata Yunani *kinema* yang memiliki arti gerakan serta *graphein* yang memiliki arti menulis atau merekam [9]. Sinematografi merupakan bidang ilmu tentang penangkapan dan penggabungan gambar sehingga menjadi rangkaian yang dapat menyampaikan sebuah gagasan [10]. Dengan memahami teknik sinematografi, sebuah film dapat disajikan dengan visual yang lebih menarik. Tidak hanya itu, sinematografi juga berperan agar cerita atau pesan dapat dipahami [11].

Dalam penerapannya, sinematografer memiliki peran penting dalam merangkaian *shot* untuk menunjukkan adegan. *Shot* merupakan satuan terkecil visual yang direkam untuk menunjukkan sebuah adegan [12]. Komposisi merupakan proses aransemen visual dalam membentuk kesatuan sehingga perhatian penonton dapat diarahkan pada cerita atau pesan yang ingin disampaikan [13]. Blain Brown [14] menjelaskan bahwa sinematografi bukan hanya tentang bagaimana seorang sinematografer melakukan pengambilan gambar, namun juga tentang pengolahan kata-kata, aksi, emosi, *tone* dan format komunikasi non-verbal dalam bentuk visual. Sinematografi

telah menjadi bagian dari produksi film dalam membangun dramatisasi pada adegan – adegannya [15].

Oleh karena itu, sinematografi bukan sebagai sesuatu yang bersifat tunggal yang ditonjolkan semata dalam sebuah produksi film, seperti video musik. Banyak khalayak umum yang mendamba–dambakan sebuah sinematografi karena sebuah tampilan yang indah. Namun, bagaimana seseorang dapat menikmati sebuah video musik tidak hanya dipengaruhi oleh tampilan visual yang indah semata. Justru dengan adanya penerapan teknik sinematografi, seseorang dapat memahami pesan melalui kesan dan emosi yang ditampilkan pada setiap adegan–adegan.

Video musik merupakan varian dari medium audio visual seperti iklan, televisi, dokumenter dan film [16]. Video klip muncul pada tahun 1983 dari salah satu televisi musik yang bernama *MTV* [17]. Video klip digunakan sebagai pendamping dari lagu [18]. Selain itu, video musik juga digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan lagu dari musisi [19]. Dengan adanya perkembangan teknologi, video klip semakin digemari oleh para penikmat musik, terutama di kalangan anak muda [20]. Melalui video klip, sebuah makna dari lagu dapat disampaikan melalui penonton [21]. Makna tersebut didukung dengan berbagai unsur dalam pembuatan film, seperti unsur cerita dan sinematografi [22]. Seperti dalam sebuah film, sinematografi berperan penting dalam penyampaian pesan melalui visual sehingga penonton tidak hanya menikmati, namun juga memahami isi dalam video musik [23]. Salah satu teknik penerapan sinematografi adalah penggunaan sebuah komposisi dalam pengambilan visual dengan menggunakan kamera [24]. Melalui penerapan komposisi, sebuah visual dapat menimbulkan kesan dramatis yang menggugah emosi dan perasaan melalui sebuah adegan [25].

Dalam penelitiannya, Nicholaus menjelaskan bahwa pemilihan jenis *shot* yang dilakukan dalam produksi iklan dapat memberikan kesan dramatis sehingga makna atau pesan dapat dipahami penontonnya. Penelitian tersebut menekankan peran dari penerapan teknik sinematografi yang dapat menonjolkan sebuah kesan dramatis sehingga makna dapat lebih mudah dipahami oleh penontonnya.

Dramatisasi itu sendiri diartikan sebagai situasi dramatis yang terjadi karena gerak dramatis sehingga muncul emosi atau ketegangan [26]. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sinematografi tidak hanya digunakan untuk memperindah sebuah gambar, namun juga menunjukkan kesan dramatis yang mampu menonjolkan emosi sehingga penonton memahami cerita, pesan atau isi dari medium audio visual itu sendiri.

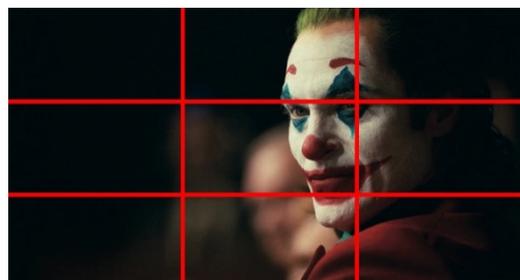
HITS Records merupakan label rekaman asal Indonesia yang didirikan tahun 2009. *HITS Records* telah memproduksi berbagai program musik yang meliputi iklan televisi, *publishing* hingga video musik [27]. *HITS Records* berhasil mencetak beberapa penyanyi sukses, salah satunya adalah Ghea Indrawari. Ghea Indrawari merupakan salah satu Top 5 finalist dari ajang *Indonesian Idol*. Ghea merilis salah satu lagu singlenya yang berjudul “Kamu Anggap Apa” pada 19 November 2021 [28]. Lagu tersebut juga dirilis dalam video musik dengan judul yang sama pada kanal Youtube. Pada saat rilisnya, video musik “Kamu Anggap Apa” sempat masuk dalam kategori video populer dalam sosial media, seperti *Tik Tok*. Dilantik pada tanggal 26 Agustus 2023, Video musik “Kamu Anggap Apa” telah ditonton lebih dari 4 juta kali. Video musik “Kamu Anggap Apa” menceritakan tentang wanita yang tidak dianggap oleh kekasihnya [29]. Berbeda dengan video musik lainnya, video musik “Kamu Anggap Apa” disajikan dengan tampilan visual dengan penerapan teknik komposisi pada setiap adegannya. Komposisi tersebut memberikan kesan dramatis yang menggambarkan kekuasaan karakter untuk membalas dendam kepada orang yang dicintainya. Video musik “Kamu Anggap Apa” menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena memiliki penerapan komposisi yang menonjolkan kesan dramatis sehingga pesan dari lirik lagu dapat dipahami oleh penontonnya.

Gustavo Mercado [30] menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip komposisi dalam sinematografi yang meliputi *rule of thirds*, keseimbangan visual (*balanced and unbalanced compositions*) dan *camera angle* (*high and low angles*). Prinsip komposisi tersebut merupakan prinsip fundamental bagi sinematografer yang dapat diterapkan untuk memberikan kesan pada penontonnya [30].

Rule of Thirds merupakan prinsip dari komposisi sinematografi yang dapat diaplikasikan dengan berbagai cara. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan membagi frame ke dalam tiga bagian pada lebar dan tingginya. Titik tumpu diantara garis vertikal dan horizontal digunakan untuk menempatkan subjek sehingga gambar menjadi menarik. Pada umumnya, terdapat area kosong pada pandangan subjek yang disebut juga *looking room*. Area kosong di atas kepala subjek disebut juga *headroom*. Area kosong tersebut dapat menunjukkan situasi normal pada adegan [30].

“When looking room is added ignoring the Rule of Thirds (for instance, by placing a subject at the center of the frame, or at the opposite side entirely, giving them no looking room at all), a composition can feel “static” and visually tense, which filmmakers sometimes exploit to suggest something unusual, abnormal, or dangerous is happening in a scene [30]”

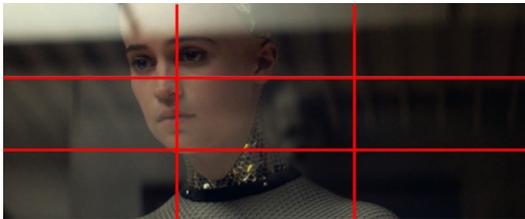
Dari kutipan di atas, Mercado [30] menjelaskan bahwa ketika area kosong dihilangkan, maka subjek memiliki area pandang yang sempit. Area pandang sempit tersebut menunjukkan situasi bahaya maupun abnormal dalam adegan [30]. Terdapat beberapa visual dari potongan *shot* pada adegan-adegan dalam beberapa film yang diterapkan oleh beberapa sinematografer. Pada umumnya, penerapan komposisi visual tidak memiliki batasan dalam genre film tertentu. Penerapan komposisi visual dapat diterapkan pada semua genre maupun jenis produksi film, seperti video musik.



Gambar 1. Penerapan Prinsip *Rule of Thirds* Dalam Film “Joker” (2019)
[Sumber: *The Filmmaker’s Eye* oleh Mercado Gustavo]

Gambar 1 menunjukkan penerapan komposisi *rule of thirds* dengan area kosong pada sudut pandang dari subjek [30]. Pemberian area

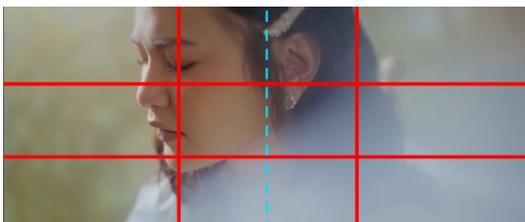
kosong tersebut menunjukkan situasi aman atau ketenangan dalam adegan. Pada konteks ini, penonton ditunjukkan pada adegan dimana karakter utama memiliki kekuatan untuk melawan musuhnya [30].



Gambar 2. Penerapan *Rule of Thirds* Dalam Film "Ex Machina" (2014)

[Sumber: *The Filmmaker's Eye* oleh Mercado Gustavo]

Gambar 2 menunjukkan penerapan prinsip *rule of thirds* dengan area sempit pada pandangan subjek. Area sempit tersebut menunjukkan situasi buruk atau bahaya yang dialami oleh karakter. Dalam hal ini, terdapat adegan yang menunjukkan situasi bahaya yang mengancam nyawa dari karakter utama dalam film "Ex Machina" [30].



Gambar 3. Penerapan *Rule of Thirds* Dalam Video Musik "Mahalini - Againts Blessing" (2021)

[Sumber: *Youtube Channel HITS Records*]

Pada gambar 3, ditunjukkan penerapan *rule of thirds*, subjek menghadap ke kiri sehingga menimbulkan area sempit pada gambar. Area sempit tersebut menunjukkan kesedihan yang dialami karakter. Dalam potongan adegan tersebut, terlihat karakter yang menangis.

Selanjutnya, keseimbangan visual merupakan komposisi yang dapat menunjukkan makna dalam sebuah adegan. Keseimbangan visual diterapkan dengan menempatkan objek pada bagian kiri dan kanan gambar. Sebuah gambar dikatakan seimbang jika bagian kiri dan kanannya memiliki objek dengan penempatan yang rata sehingga terasa seimbang. Sedangkan ketidakseimbangan visual ditunjukkan dengan penempatan subjek yang lebih banyak pada bagian kiri atau kanan gambar sehingga visual

terasa berat pada satu sisi. Sebuah gambar yang seimbang dapat menunjukkan tekad pada karakter. Sedangkan ketidakseimbangan visual menunjukkan kegelisahan, kekacauan maupun ketegangan [30].



Gambar 4. Penerapan Keseimbangan Visual Dalam Film "The Proposition" (2005)

[Sumber: *The Filmmaker's Eye* oleh Mercado Gustavo]

Garmbar 4 menunjukkan penempatan subjek di bagian kiri dan kanan gambar secara merata. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan situasi tenang atau dalam pada adegan [30].



Gambar 5. Ketidakseimbangan Visual Dalam Film "The Proposition" (2005)

[Sumber: *The Filmmaker's Eye* oleh Mercado Gustavo]

Gambar 5 menunjukkan ketidakseimbangan dengan menempatkan banyak subjek di bagian kanan gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan ketegangan dalam adegan. Dalam hal ini, terdapat karakter yang berada dalam situasi bahaya di tengah kerumunan [30].

Selain *rule of thirds* dan keseimbangan visual, penempatan posisi kamera memiliki peran penting dalam menunjukkan kondisi psikologi dari karakter. Kamera yang ditempatkan di atas, mengarah kebawah dinamakan dengan *high-angle*. Sedangkan penempatan kamera di atas pandangan subjek dinamakan dengan *low-angle*. Pada umumnya, penempatan kamera di bawah pandangan subjek atau *low-angle* menunjukkan kepercayaan diri, kekuatan dan kekuasaan. Sedangkan penempatan kamera di atas pandangan karakter atau *high-angle*

menunjukkan kelemahan dan ketidakberdayaan [30].



Gambar 6. Penempatan Kamera Di bawah Pandangan Subjek Dalam Film "The Lives of Others" (2006)

[Sumber: *The Filmmaker's Eye* oleh Mercado Gustavo]

Pada gambar 6, kamera ditempatkan sedikit di bawah pandangan subjek dalam adegan. Peletakan kamera tersebut menunjukkan kekuasaan dari karakter. Dalam konteks ini, karakter melakukan intrograsi dengan tegas kepada tawanan [30].



Gambar 7. Penempatan Kamera Di Atas Pandangan Subjek Dalam Film "The Lives of Others" (2006)

[Sumber: *The Filmmaker's Eye* oleh Mercado Gustavo]

Sedangkan gambar 7 menunjukkan posisi kamera di atas subjek. Penempatan tersebut menunjukkan kelemahan dari subjek. Dalam konteks ini, karakter melihat agennya yang dalam masalah besar [30]. Penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan peran komposisi visual dalam membangun dramatisasi pada *shot-shot* yang menampilkan karakter utama di keseluruhan adegan sehingga pesan lirik lagu dapat tersampaikan kepada penonton.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *puspositive sampling*. Bogdan dan Taylor [31] menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang dijelaskan dalam bentuk visual serta kata – kata melalui objek pengamatannya. Sedangkan pendekatan *puspositive sampling* adalah pendekatan dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan

pengambilan sampel objek penelitian berupa tangkapan layar yang memiliki penerapan komposisi visual yang menonjol pada *shot* yang mewakili adegan-adegan dalam video musik "Kamu Anggap Apa". Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan waktu atau *timecode* yang mewakili lirik lagu pada video musik "Kamu Anggap Apa". Setelah dilakukan pengambilan sampel, maka dideskripsikan dalam sebuah penjelasan dari objek yang diteliti. Teori yang digunakan merupakan teori komposisi visual yang dikemukakan oleh Gustavo Mercado. Pembahasan dilakukan dengan menjabarkan lirik lagu dari video musik "Kamu Anggap Apa". Lirik lagu tersebut dijabarkan untuk mengetahui makna dalam lagu. Selanjutnya, dilakukan penjabaran dengan prinsip – prinsip komposisi visual, yaitu komposisi *rule of thirds*, keseimbangan visual maupun *camera angle*. Kemudian, penjabaran tersebut dikaitkan dengan adegan-adegan dalam mendramatisasi kekuasaan. Pada akhir penjabaran, dilakukan penjelasan korelasi penerapan komposisi visual dalam mendukung dramatisasi kekuasaan, sehingga pesan lirik lagu dapat tersampaikan dengan efisien kepada penonton.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lirik Lagu Pada Video Musik "Kamu Anggap Apa"

Terdapat lirik lagu pada video musik "Kamu Anggap Apa" yang meliputi:

"Menemanimu setiap waktu
Telah jadi hidupku
Bahkan sekarang ada yang kurang
Bila kau tak datang

Kau bercerita tentang dirinya
Tentang hubungan yang tak pasti
Ku mendengarkanmu
Meskipun itu menyakiti hatiku

Cukup sudah maumu apa
Dia tak buatmu bahagia
Kan ada aku ada aku

Kamu anggap apa
Perasaanku ini
Kau menangis di pundakku
Dan tertawa bersamanya
Jangan hanya karna
Kau tau aku ada

Seenaknya saja kau datang
Dan semudah itu kau pergi

Kau tak tau atau pura-pura tak tau hatiku
Teganya kamu memilih dia
yang hanya membuatmu terluka

Kamu anggap apa
Perasaanku ini
Kau menangis di pundak ku
Dan tertawa bersamanya
Jangan hanya karna
Kau tau aku ada
Seenaknya saja kau datang
Dan semudah itu kau pergi

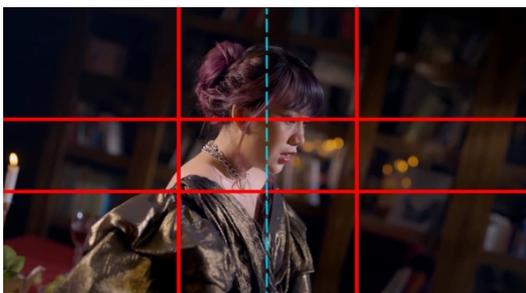
Siapa yang slalu ada
Saat kau butuh cinta
Aku bukan dia

Kamu anggap apa
Perasaanku ini
Kau menangis di pundak ku
Dan tertawa bersamanya
Jangan hanya karna
Kau tau aku ada
Seenaknya saja kau datang
Dan semudah itu kau pergi”

Lirik lagu tersebut menunjukkan pesan kesedihan seorang wanita yang ditinggalkan oleh kekasihnya, seolah ia dimanfaatkan oleh orang yang dicintai. Dalam video musik “Kamu Anggap Apa”, lirik lagu tersebut digambarkan dengan pembalasan karakter utama, Ghea, terhadap kekasihnya.

3.2 Komposisi Visual Pada Video Musik “Kamu Anggap Apa”

Terdapat penerapan komposisi visual yang membangun dramatisasi kekuasaan pada beberapa *shot* yang menonjol dalam adegan-adegan video musik "Kamu Anggap Apa" sebagai berikut.



Gambar 8. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 00:18-00:34

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

komposisi Visual: Keseimbangan Visual

Acuan Komposisi: Garis Simetris

Camera Angle: Low-Angle

Video musik dibuka dengan *shot* yang menunjukkan Ghea sebagai karakter utama yang bernyanyi. Terdapat lirik lagu “Menemanimu setiap waktu, telah jadi hidupku, bahkan sekarang ada yang kurang, bila kau tak datang” pada *timecode* 00:18-00:34. Terdapat penerapan keseimbangan visual yang ditunjukkan dengan garis simetris dan distribusi elemen visual yang merata pada keseluruhan *frame*. Penempatan kamera diposisikan dibawah pandangan subjek. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan tekad pada adegan. Tekad tersebut ditunjukkan pada adegan ketika karakter Ghea makan bersama kekasihnya. Aksi tersebut menunjukkan bahwa Ghea memiliki keinginan untuk memiliki kekasihnya.



Gambar 9. Karakter Ghea Menolak Pakaian Dari Tangan Pelayannya Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 00:20

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Penempatan kamera di bawah pandangan karakter menunjukkan kekuasaan. Kekuasaan tersebut juga digambarkan pada penampilan karakter yang berpakaian pakaian dan aksesoris

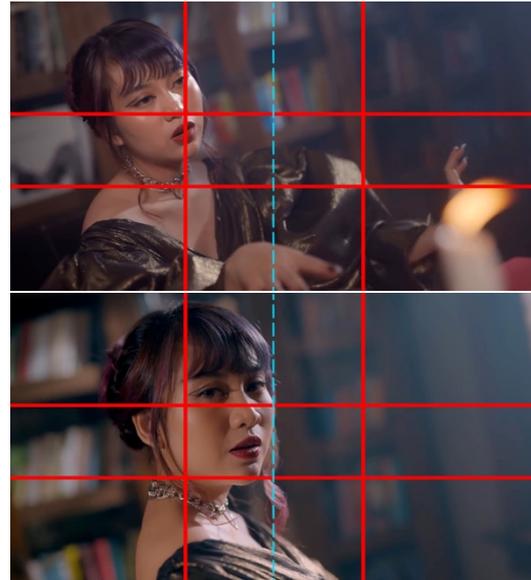
yang mewah. Selain itu, karakter Ghea juga menolak tangan-tangan dari pelayan yang memberikan pakaian kepadanya.



Gambar 10. Tatapan Tajam Karakter Ghea Ketika Menatap Kekasihnya
[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Kekuasaan tersebut juga berhubungan dengan dominasi Ghea ketika makan bersama kekasihnya. Ghea memberikan tatapan tajam, seolah ingin mendapatkan apa yang diinginkan. Ghea duduk sambil menatap dengan tatapan tajam ke arah kekasihnya, sedangkan kekasihnya terus bercerita. Tatapan tersebut menunjukkan keinginan Ghea untuk mendapatkan kekasihnya.

Jika dikaitkan dengan liriknya, penerapan komposisi visual mendukung pesan dalam lirik yang menunjukkan keinginan seseorang untuk terus bersama kekasihnya. Dengan adanya keseimbangan visual dan low-angle, dapat dipahami bahwa karakter Ghea memiliki tekad dan kekuasaan untuk memiliki kekasihnya.



Gambar 11. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada Timecode 00:34-00:50
[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi Visual: *Rule of Thirds*
Acuan Komposisi: Area Kosong
Camera Angle: *Low-Angle*

Terdapat lirik lagu “Kau bercerita tentang dirinya, tentang hubungan yang tak pasti, ku mendengarkanmu, meskipun itu menyakiti hatiku” Tangkapan gambar pada timecode 00:34-00:50, menunjukkan penerapan komposisi *rule of thirds*. Prinsip komposisi *rule of thirds* diterapkan dengan memberikan area kosong pada bagian kanan gambar, sedangkan subjek berada di sisi kiri gambar.

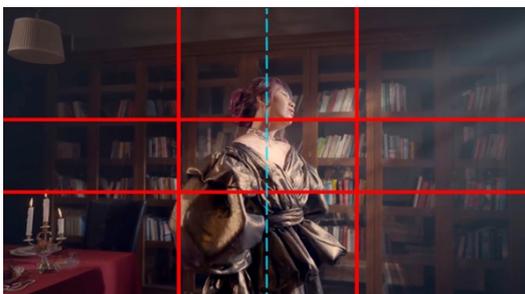


Gambar 12. Karakter Ghea Memainkan Pisau, Memberikan Senyum Sambil Menatap Ke Depan Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada Timecode 00:50
[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi tersebut menunjukkan situasi aman dan ketenangan pada adegan serta lirik lagu.

Situasi aman tersebut ditunjukkan pada adegan ketika karakter Ghea menggelengkan kepala, memegang pisau dan memberikan senyuman sinis. Aksi tersebut menunjukkan bahwa Ghea dalam situasi aman, tidak ada ancaman yang dialaminya. Ketenangan ditunjukkan ketika Ghea ditinggalkan kekasihnya ketika makan bersama. Ghea tidak merasa resah, namun justru memberikan senyuman sambil memegang pisau. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Ghea merencanakan sesuatu untuk mendapatkan kekasihnya. Kamera diposisikan di bawah pandangan dari subjek. Peletakkan kamera di bawah pandangan subjek menunjukkan kekuasaan dari karakter. Kekuasaan tersebut ditunjukkan dengan dominasi Ghea untuk mendapatkan keinginannya. Dalam adegan, Ghea merencanakan sesuatu yang buruk untuk mendapatkan kekasihnya.

Berdasarkan penerapan komposisi *rule of thirds* dengan ruang kosong serta penempatan kamera pada sudut *low-angle*, disimpulkan bahwa karakter Ghea tidak merespon hambatannya dengan kemarahan, namun justru melakukan rencana dengan tenang. Penerapan komposisi tersebut mendukung pesan lirik lagu yang menjelaskan tentang tindakan tersembunyi dari sakit hati yang dirasakan ketika seseorang mendengarkan kekasih cerita kekasihnya.



Gambar 13. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 00:51-01:07

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi Visual: Keseimbangan Visual
Acuan Komposisi: Garis Simetris
Camera Angle: Low-Angle

Tangkapan layar merupakan salah satu shot dalam *timecode* 00:51-01:07 yang berbunyi “Cukup sudah maumu apa, dia tak buatmu

bahagia, kan ada aku ada aku”, terdapat penggunaan prinsip komposisi keseimbangan visual. Subjek diposisikan di tengah *frame*. Sedangkan objek tambahan berupa lilin dan rak buku diposisikan sebagai latar belakang.

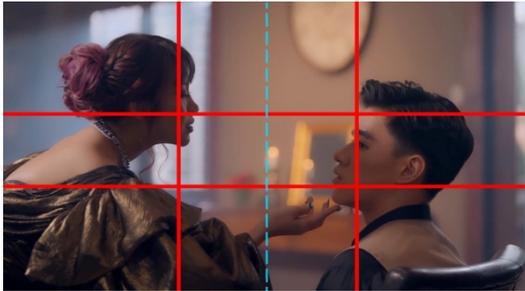


Gambar 14. Tangan Pelayanan Ghea Menangkap Kekasihnya Dalam Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 00:53

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Keseimbangan visual tersebut menunjukkan tekad dalam adegan ini. Tekad tersebut berhubungan dengan adegan yang menunjukkan keinginan karakter Ghea untuk mendapatkan kekasihnya. Ghea menyuruh pelayannya untuk menangkap kekasihnya. Posisi kamera di bawah pandangan subjek menunjukkan kekuasaan dari karakter. Kekuasaan tersebut ditunjukkan dengan keleluasaan karakter Ghea untuk menyuruh pelayannya. Dengan kekuasaan tersebut, Ghea dapat mendapatkan apa yang diinginkan, yaitu kebersamaan bersama kekasihnya.

Penerapan komposisi visual berupa keseimbangan visual dengan garis simetris serta *low-angle* menunjukkan bahwa karakter Ghea memiliki keinginan yang kuat dengan meminta pelayan-pelayannya menangkap kekasihnya. Dengan penerapan komposisi visual tersebut, pesan tentang lirik lagu yang menekankan tentang keinginan seseorang untuk mengajak kekasihnya memilih dirinya daripada perempuan lain.



Gambar 15. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 01:17

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi Visual: Keseimbangan Visual
Acuan Komposisi: Garis Simetris
Camera Angle: Low-Angle

Terdapat lirik lagu “Kamu anggap apa, perasaanku ini, kau menangis di pundakku, dan tertawa bersamanya” pada tangkapan gambar di *timecode* 01:08-01:24.



Gambar 16. Karakter Ghea Bersama Kekasihnya Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 01:17

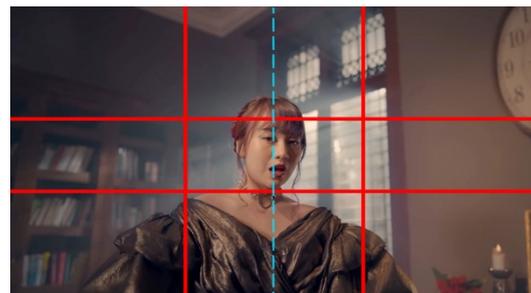
[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Terdapat penerapan keseimbangan visual yang ditunjukkan dengan distribusi elemen visual yang merata di bagian kiri dan kanan *frame*. Peletakkan subjek di bagian kanan dan kiri menunjukkan keseimbangan visual dengan acuan garis simetris. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan kesatuan. Kesatuan tersebut ditunjukkan kebersamaan karakter Ghea bersama kekasihnya. Ghea memegang pundak dan dagu kekasihnya. Kemudian, Ghea juga mengajak dansa kekasihnya. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan kebersamaan Ghea bersama kekasihnya.

Peletakan kamera *low-angle* menunjukkan kekuasaan yang digambarkan dengan

keleluasaan karakter Ghea untuk menggoda kekasihnya dari aksi-aksi yang dilakukannya.

Penerapan keseimbangan visual dengan garis simetris serta peletakkan kamera *low-angle* menunjukkan kebersamaan dan keleluasaan Ghea untuk mendapatkan kekasihnya. Komposisi tersebut mendukung pesan dari lirik lagu tentang kekecewaan seseorang yang memanfaatkan dirinya di saat kecewa. Visualisasinya terkesan bertentangan, namun pada dasarnya yang ditekankan adalah rasa balas dendam seseorang ketika dipermainkan oleh kekasihnya.



Gambar 17. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 01:28

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi Visual: Keseimbangan Visual
Acuan Komposisi: Garis Simetris
Camera Angle: Low-Angle

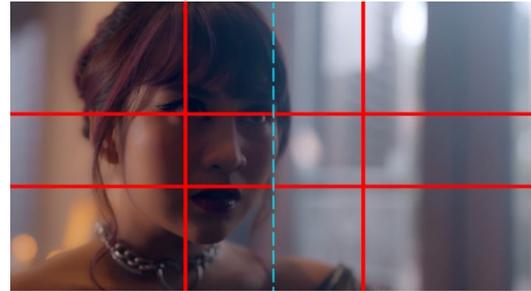
Tangkapan gambar 17 pada *timecode* 01:24-01:41 menunjukkan lirik lagu yang berbunyi “Jangan hanya karna, kau tau aku ada, seandainya saja kau datang, dan semudah itu kau pergi”. Terdapat komposisi keseimbangan visual dengan menempatkan subjek di tengah *frame*. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari distribusi elemen visual berupa objek rak buku, jendela, jam dinding dan lilin yang merata pada *frame*. Selanjutnya, kamera diposisikan di bawah pandangan subjek utama. Komposisi tersebut menunjukkan tekad dan kekuasaan dalam adegan.



Gambar 18. Ghea Dansa Bersama kekasihnya Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 01:28
[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Tekad tersebut ditunjukkan pada adegan dimana karakter Ghea melakukan dansa bersama kekasihnya. Aksi tersebut menunjukkan keinginan kuat karakter Ghea untuk mendapatkan kekasihnya. Kekuasaan ditunjukkan dengan keleluasaan Ghea untuk mengajak kekasihnya, sehingga kekasihnya harus menuruti keinginan Ghea berdansa bersamanya.

Dalam mendukung pesan lirik lagu, ditunjukkan keinginan karakter yang kuat dengan ajakan untuk berdansa bersama orang yang dicintai. Visualisasi tersebut dilakukan dengan komposisi keseimbangan visual dan *low-angle*, sehingga pesan lirik lagu yang menekankan tentang rasa gemas seseorang kepada kekasihnya yang mempermainkannya dapat tersampaikan dengan baik.



Gambar 19. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 01:57

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi Visual: *Rule of Thirds*
Acuan Komposisi: Area Kosong
Camera Angle: Low-Angle

Pada *timecode* 01:42-01:57, terdapat lirik lagu “Kau tak tau atau pura-pura tak tau hatiku, teganya kamu memilih dia, yang hanya membuatmu terluka”. Terdapat penerapan komposisi *rule of thirds* dengan menempatkan subjek pada kiri gambar. Ruang kosong berada pada sisi kanan gambar. Komposisi *rule of thirds* tersebut menunjukkan situasi aman. Peletakkan kamera di bawah pandangan subjek menunjukkan kekuasaan karakter.

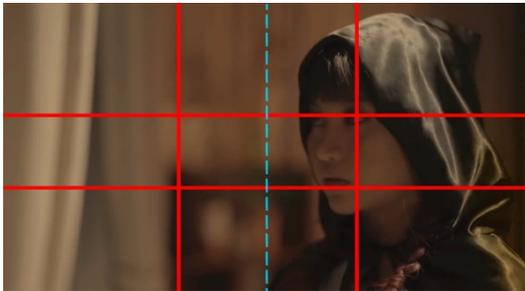


Gambar 20. Ghea Melihat Kekasihnya Dengan Perempuan Lain Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 01:57

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Situasi aman tersebut ditunjukkan dengan aksi Ghea yang terus bersikeras untuk mendapatkan kekasihnya ketika kekasihnya menghilang di adegan. Kemudian, kekuasaan tersebut berhubungan dengan keleluasaan karakter Ghea dalam melakukan apa yang diinginkan. Dalam hal ini, keinginan besar Ghea adalah merencanakan sesuatu untuk mendapatkan kekasihnya ketika melihat kekasihnya bersama orang lain pada *frame* yang ada di dinding.

Melalui penerapan *rule of thirds* dengan area kosong dan *low-angle*, disimpulkan bahwa Ghea karakter memiliki usaha keras dengan merencanakan sesuatu kepada kekasihnya. Penerapan komposisi tersebut menunjukkan dramatisasi pesan lagu yang menekankan kekecewaan seseorang pada kekasihnya yang lebih memilih perempuan lain.



Gambar 21. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 02:11

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi Visual: *Rule of Thirds*
Acuan Komposisi: Area Kosong
Camera Angle: Low-Angle

Pada gambar 21, terdapat lirik lagu “Kamu anggap apa, perasaanku ini, kau menangis di pundak ku, dan tertawa bersamanya” yang terjadi pada *timecode* 01:58-02:14. Komposisi *rule of thirds* diterapkan dengan menempatkan subjek di sisi kanan gambar. Ruang kosong pada bagian sisi kiri gambar. Komposisi tersebut menunjukkan situasi aman karakter. Penempatan kamera di bawah pandangan karakter menunjukkan kekuasaan karakter.



Gambar 22. Tangan Ghea Mengambil Pakaian Penyihir Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 02:11

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Situasi aman tersebut berhubungan dengan adegan yang menunjukkan karakter Ghea yang berhasil melakukan tindakannya. Pada adegan, terlihat karakter Ghea yang mengambil pakaian penyihirnya. Ghea tidak memiliki hambatan apapun ketika melakukan aksi tersebut. Selanjutnya, kekuasaan ditunjukkan dengan keeluasaan karakter Ghea dalam mempersiapkan apa yang diinginkan. Dalam hal ini, Ghea memiliki kekuasaan untuk mendapatkan pakaian penyihir sebagai pendukung aksi untuk mendapatkan kekasihnya.

Dengan penerapan komposisi visual, dapat disimpulkan bahwa karakter Ghea memiliki keeluasaan dan rasa aman untuk mendapatkan pakaian penyihir yang digunakan untuk mendapatkan kekasihnya. Penerapan komposisi tersebut mendukung penyampaian lirik lagu yang menyatakan kekecewaan seseorang kepada kekasihnya yang lebih memilih perempuan lain.



Gambar 23. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 02:25

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi Visual: *Rule of Thirds*
Acuan Komposisi: Area Kosong
Camera Angle: Low-Angle

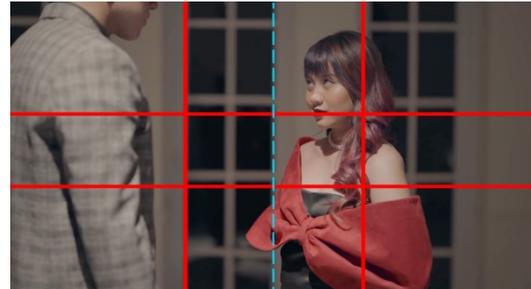
Terdapat lirik lagu “Jangan hanya karna, kau tau aku ada, seenaknya saja kau datang, dan semudah itu kau pergi” pada *timecode* 02:14-02:31. Gambar 16 menunjukkan komposisi *rule of thirds* dengan menempatkan subjek di sisi kiri gambar. Area kosong berada di kanan gambar. Komposisi *rule of thirds* tersebut menunjukkan situasi aman pada karakter. Peletakkan kamera di bawah pandangan karakter menunjukkan kekuasaan karakter.



Gambar 24. Ghea Mempersiapkan Ramuan Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 02:25
[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Situasi aman tersebut ditunjukkan dengan adegan yang menunjukkan karakter Ghea yang berhasil mempersiapkan ramuan ke apel tanpa adanya hambatan untuk mendapatkannya. Kekuasaan ditunjukkan pada dominasi karakter Ghea dalam mendapatkan keinginannya. Ghea melakukan tindakannya dalam meracik ramuan untuk menghipnotis kekasihnya. Dengan melihat aksi Ghea, dapat dipahami bahwa Ghea memiliki kekuasaan untuk melakukan apa yang diinginkan, sehingga ia dapat mendapatkan kekasihnya.

Penerapan *rule of thirds* dengan area kosong serta *low-angle* menekankan tentang karakter yang berhasil mengolah ramuan untuk menghipnotis orang yang dicintai. Melalui penerapan komposisi tersebut, pesan yang menekankan tentang rasa gemas seseorang terhadap kekasihnya yang mempermainkan dirinya dapat divisualkan dengan baik.



Gambar 25. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 02:40
[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi Visual: Keseimbangan Visual
Acuan Komposisi: Garis Simetris
Camera Angle: Low-Angle

Pada gambar 25, terdapat lirik lagu yang berbunyi “Siapa yang slalu ada, saat kau butuh cinta, aku bukan dia” pada *timecode* 02:32-02:49. Penempatan subjek di kiri dan kanan *frame* menunjukkan keseimbangan visual yang berarti kesatuan.



Gambar 26. Ghea Memberikan Buah Apel Kepada Kekasihnya Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 02:40
[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Kesatuan tersebut ditunjukkan pada adegan ketika Ghea bertemu dengan kekasihnya. Dalam adegan, Ghea berjalan mendekati pasangannya. Kemudian, pasangannya menghampirinya. Tindakan kedua karakter tersebut menunjukkan kebersamaan pada adegan. Kamera diposisikan di bawah pandangan karakter. Peletakkan kamera tersebut menunjukkan kekuasaan karakter.



Gambar 27. Kekasih Ghea Memakan Buah Apel Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 02:40

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Kekuasaan tersebut ditunjukkan dengan keberhasilan Ghea dalam memberikan buah apel untuk menghipnotis kekasihnya. Pada adegan, Ghea berjalan mendekati pacarnya, kemudian Ghea memberikan buah kepada kekasihnya. Kekasihnya menerima, memakan, kemudian menjatuhkan buah apel tersebut. Terlihat kekasih Ghea yang menatap dengan cahaya hijau. Cahaya tersebut menunjukkan bahwa kekasihnya terkena hipnotis dari ramuan yang Ghea buat. Dengan demikian, kekuasaan menggambarkan keberhasilan Ghea untuk menghipnotis kekasihnya.

Penerapan keseimbangan visual dengan *low-angle* menunjukkan kebersamaan dan keberhasilan karakter Ghea dalam menghipnotis kekasihnya. Melalui penerapan komposisi tersebut, pesan tentang lirik lagu tentang keberadaan seseorang yang lebih mendominasi daripada perempuan lain mampu disampaikan dengan baik.



Gambar 28. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 03:11

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi Visual: Keseimbangan Visual
Acuan Komposisi: Garis Simetris
Camera Angle: Low-Angle

Gambar 28 menunjukkan potongan gambar video musik “Kamu anggap apa, perasaanmu ini, kau menangis di pundak ku, dan tertawa bersamanya, jangan hanya karna, kau tau aku ada. seenaknya saja kau datang, dan semudah itu kau pergi” pada video musik “Kamu Anggap Apa” pada *timecode* 02:49-03:21. Terdapat komposisi keseimbangan visual dengan menempatkan subjek utama dibagian kanan *frame*, sedangkan subjek laki – laki di bagian kiri *frame*. Peletakan tersebut merata di bagian kiri dan kanan *frame*.



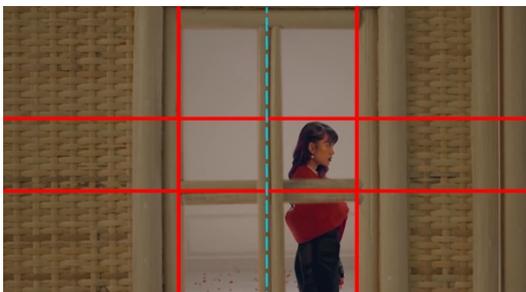
Gambar 29. Ghea Berdansa Bersama Kekasihnya Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 03:11

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi tersebut menunjukkan kesatuan pada adegan. Kesatuan ditunjukkan dengan bertemunya Ghea bersama kekasihnya. Di adegan, terlihat Ghea yang berdansa bersama orang yang dicintai. Kamera diposisikan di bawah pandangan subjek utama. Penempatan kamera di bawah pandangan subjek utama menunjukkan kekuasaan karakter. Kekuasaan ditunjukkan dengan dominasi karakter Ghea untuk menggapai tujuannya, yaitu menghipnotis kekasihnya.

Penerapan keseimbangan visual dengan *low-angle* menunjukkan kebersamaan dan

keberhasilan karakter Ghea dalam mendapatkan kekasihnya. Penerapan tersebut mendukung pesan lirik lagu yang mengacu pada rasa kecewa seseorang kepada orang yang dicintai.

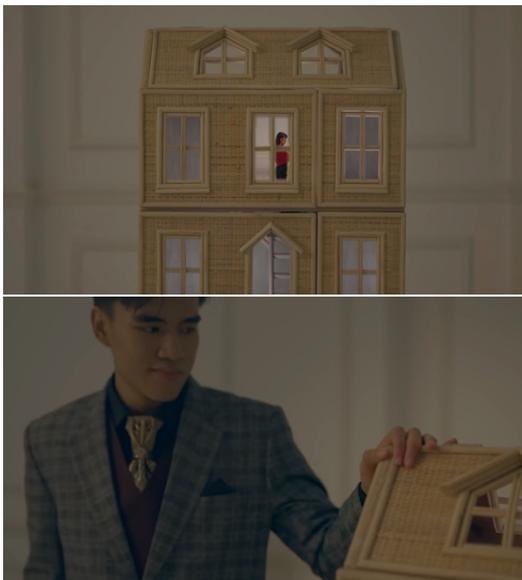


Gambar 30. Penerapan Komposisi Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 03:38

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Komposisi Visual: Ketidakseimbangan visual
Acuan Komposisi: Asimetris
Camera Angle: High-Angle

Gambar 30 merupakan adegan akhir pada video musik “Kamu Anggap Apa” pada *timecode* 03:22-03:48. Terdapat penerapan ketidakseimbangan visual pada pengambilan gambar. Terdapat distribusi elemen visual yang menitikberatkan sisi kanan *frame*.



Gambar 31. Ghea Terkurung di Rumah Dan Kekasih Ghea Yang Memberi Senyuman Sinis Ke Arah Rumah Kecil Dalam Visual Video Musik “Kamu Anggap Apa” Pada *Timecode* 03:38

[Sumber: Video Musik “Kamu Anggap Apa” Melalui Kanal Youtube]

Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan situasi bahaya yang dialami oleh karakter dalam adegan. Situasi bahaya tersebut digambarkan ketika karakter Ghea terjebak di sebuah rumah kecil oleh kekasihnya. Peletakkan kamera sedikit di atas pandangan subjek menunjukkan kelemahan dari subjek. Kelemahan tersebut berhubungan dengan situasi yang karakter Ghea alami. Terlihat karakter Ghea yang terjebak di rumah, seolah-olah tidak memiliki kekuatan untuk keluar dari jebakan itu. Di sisi lain, kekasihnya berjalan melewati rumah sambil memberikan senyuman. Aksi tersebut menunjukkan bahwa kekasih Ghea memiliki dominasi yang lebih besar dan berhasil menguasai Ghea dengan jebakannya.

Penerapan ketidakseimbangan visual dengan garis asimetris dan *high-angle* menunjukkan karakter Ghea yang terjebak. Selain itu, ditunjukkan juga keberhasilan kekasih Ghea untuk menjebak Ghea. Penerapan komposisi tersebut mendukung instrumen di akhir video musik.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat penerapan komposisi visual pada setiap adegan dalam video musik “Kamu Anggap Apa”. Komposisi keseimbangan visual muncul pada gambar 8, 13, 15, 17, 28 dan 30. Komposisi keseimbangan visual tersebut kesatuan dan tekad. Kesatuan tersebut ditunjukkan pada adegan ketika karakter utama bersama kekasihnya, sedangkan tekad menunjukkan keinginan karakter untuk mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan kekasihnya. Komposisi *rule of thirds* terdapat pada gambar 11, 19, 21 dan 23. Komposisi *rule of thirds* tersebut memiliki area kosong yang menunjukkan situasi aman pada adegan. Rasa aman tersebut ditunjukkan pada adegan ketika karakter Ghea berhasil melakukan aksi-aksinya untuk mencapai tujuannya. Terdapat peletakkan kamera *low-angle* yang menunjukkan kekuasaan karakter utama. Kekuasaan tersebut ditunjukkan pada adegan-adegan ketika karakter utama memiliki kuasa dan dominasi melalui tindakan-tindakannya untuk mendapatkan orang yang dicintai. Pada akhir adegan, posisi kamera diletakkan di atas sudut pandang subjek. Posisi kamera tersebut menunjukkan kelemahan

karakter. Kelemahan tersebut ditunjukkan dengan Ghea yang terkudung dalam sebuah rumah mainan, seolah ia tidak berdaya. Dari komposisi penerapan komposisi visual pada penjelasan di atas, disimpulkan bahwa komposisi visual diterapkan untuk menunjukkan dramatisasi kekuasaan pada adegan-adegan di awal dan akhir video. Dramatisasi kekuasaan tersebut ditunjukkan untuk menekankan keleluasaan karakter utama untuk mencapai tujuannya. Penerapan komposisi visual di seluruh adegan juga membantu penyampaian pesan lirik lagu sehingga pesan dapat tersampaikan kepada penonton. Pesan tersebut berbicara tentang tema dari lagu "Kamu Anggap Apa" itu sendiri yang menekankan tentang pentingnya untuk menghargai keberadaan pasangan dalam sebuah hubungan, sehingga tidak terjadi rasa sakit atau dendam yang dapat merugikan satu atau dua belah pihak.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Universitas Bunda Mulia yang telah membantu dalam pembuatan penelitian bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Sanjaya, "Analisis Perubahan Sifat Karakter di Sepanjang Perjalanannya Berdasarkan Pola Kejadian dan Plot Segment dalam Film 'Green Book,'" *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, vol. 17, no. 1, pp. 77–86, 2021.
- [2] W. Sanjaya, "ACTION CUT DALAM MEMBANGUN DRAMATISASI DI FILM 'PREY,'" *Titik Imaji*, vol. 6, no. 2, 2024.
- [3] Kartini, I. F. Deni, and K. Jamil, "REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)," *SIWAYANG JOURNAL*, vol. 1, no. 3, pp. 121–130, 2022.
- [4] W. Sanjaya, "ANALISA 10 UNSUR DAN PETA PERJALANAN PADA KARAKTER–KARAKTER DALAM FILM 'LION,'" *Titik Imaji*, vol. 5, no. 2, 2023.
- [5] W. Sanjaya, "VISUAL COMPOSITION IN BUILDING DRAMATIZATION OF SONG LYRICS IN THE MUSIC VIDEO 'MELAWAN RESTU': KOMPOSISI VISUAL DALAM MEMBANGUN DRAMATISASI LIRIK LAGU PADA VIDEO MUSIK 'MELAWAN RESTU,'" *VCD*, vol. 8, no. 2, 2023.
- [6] Y. David, R. Panjaitan, N. Hasanah, and S. Kom, "Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite," *Journal of Information System and Technology*, vol. 03, no. 01, pp. 100–126, 2022.
- [7] R. Ramadhan, "Unsur Sinematografi untuk Mendukung Ketegangan dalam Film 'Sasmita Narendra,'" *NIRMANA*, vol. 20, no. 1, pp. 9–16, Jan. 2020.
- [8] W. Sanjaya and H. Marian, "Relasi Kepercayaan Diri pada Karakter Utama dengan Komposisi Visual di Film 'TAR,'" *Jurnal Seni Nasional Cikini*, vol. 9, no. 02, 2023.
- [9] A. Eko Suprihono, "SINEMATOGRAFI WAYANG: PERSOALAN TRANSMEDIA SENI PERTUNJUKAN TRADISIONAL DALAM PROGRAM TAYANGAN TELEVISI," *Jurnal Rekam*, vol. 15, no. 2, pp. 137–154, Oct. 2019.
- [10] A. Baihaqi and K. Ibrahim, "TEKNIK SINEMATOGRAFI FILM PENDEK AIR MATA IMPIAN KARYA MULTIMEDIA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI," *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [11] H. Junaedi, M. Hariadi, and K. E. Purnama, "Penerapan Sinematografi dalam Penempatan Posisi Kamera dengan Menggunakan Logika Fuzzy," *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, vol. 55, no. 2, 2018.
- [12] D. Murti and A. Angraini, "Representasi Magical Realisme Dalam Sinematografi Film Sarvani Bhutani," *Jurnal Seni Nasional CIKINI*, vol. 6, no. 2, pp. 27–35, May 2021.
- [13] T. A. Prasetyo, D. A. Retnowati, and L. R. Hakim, "MEMBANGUN VISUAL STORYTELLING DENGAN KOMPOSISI DINAMIK PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI 'ASMARADANA,'" *Sense*, vol. 1, no. 2, pp. 203–218, Nov. 2018.
- [14] B. Brown, *Cinematography: Theory and practice: Image making for cinematographers and directors: Fourth edition*. New York: Routledge, 2022. doi: 10.4324/9781315667829.
- [15] M. Arifin, F. Aji, and M. Zamroni, "PENGUNAAN ASPEK-ASPEK SINEMATOGRAFI UNTUK MEMBANGUN STRUKTUR DRAMATIK PADA FILM A

- QUIET PLACE,” *Rolling: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Film, Televisi dan Media Kontemporer*, vol. 2, no. 2, pp. 47–65, Oct. 2019.
- [16] R. Nusantriani Banurea, “Representasi Konsep Kecantikan dalam Video Music SNSD Gee,” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, vol. 9, no. 2, pp. 139–157, Dec. 2015.
- [17] Z. Mufarrih Muktaf, “CITRA FEMININ DALAM VIDEO MUSIK TEEN TOP (Studi Semiotika mengenai citra feminin pada video musik Teen Top berjudul ‘No More Perfume on You’),” *Jurnal Ilmiah KOMUNIKASI MAKNA*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, Jul. 2013.
- [18] M. Eko Prasetyo, Zevri, and S. Everlin, “PERANCANGAN VIDEO KLIP PROFIL KOMUNITAS K-POP DANCE INVASION DC JAKARTA DENGAN TEKNIK CAMERA MOVEMENT,” *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, vol. 18, no. 2, pp. 151–162, Oct. 2022.
- [19] W. Kristian Natalia and W. Nurus Sa’adah, “ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM VIDEO MUSIK BTS INTERLUDE : SHADOW DAN OUTRO : EGO,” *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)*, vol. 6, no. 2, pp. 27–34, Nov. 2021.
- [20] D. A. Rahma Oktaviani, B. Suprpto, and I. Dzuhrina, “ANALISIS SEMIOTIK VIDEO KLIP BTS ‘BLOOD, SWEAT AND TEARS’ SEBAGAI REPRESENTASI MASA MUDA,” *ESTETIKA: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, vol. 2, no. 1, pp. 1–25, Sep. 2020.
- [21] I. Oktavyanthi and M. Kholiq, “A SEMIOTIC ANALYSIS IN MUSIC VIDEO OF BLANK SPACE BY TAYLOR SWIFT,” *Journal of Language and Literature*, vol. 6, no. 1, pp. 29–37, Jun. 2018.
- [22] L. Karunia, “Representasi Perpustakaan pada Video Musik The Story of Us Library Representation in The Story of Us Music Video,” *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, Nov. 2022.
- [23] R. Permata Sari and A. Abdullah, “ANALISIS ISI PENERAPAN TEKNIK SINEMATOGRAFI VIDEO KLIP MONOKROM,” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*, vol. 1, no. 6, pp. 418–423, Jan. 2020.
- [24] S. I. Linando, M. E. Prasetyo, and W. Winnie, “Komposisi Visual dan Tata Cahaya Pada Film Netflix Berjudul Squid Game,” *Jurnal Bahasa Rupa*, vol. 6, no. 1, pp. 20–32, 2022, doi: 10.31598/bahasarupa.v6i1.1139.
- [25] W. Sanjaya, “PENGAMBARAN KENANGAN DAN KESEDIHAN MELALUI KOMPOSISI SINEMATOGRAFI PADA VIDEO MUSIK PESAN TERAKHIR,” *CALACCITRA: JURNAL FILM DAN TELEVISI*, vol. 3, no. 2, 2023.
- [26] B. Taufikurrahman, A. Luthfi Rahman, and L. Rakhman Hakim, “TATA CAHAYA HIGH CONTRAST SEBAGAI PENDUKUNG UNSUR DRAMATIS PADA FILM HOROR ‘DERANA DARA,’” *Sense: Jurnal of Film and Television Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 1–19, 2021.
- [27] Bella Arsyta Afriani, “9 Penyanyi Populer dari Label Hits Records, Ada Idolamu?,” *IDN Times*.
- [28] Tim Okezone, “Single Baru Ghea Indrawari Kamu Anggap Apa Ramai di YouTube Shorts!,” *Okezone*.
- [29] N. Khotimah, “Lirik Lagu Kamu Anggap Apa - Ghea Indrawari, Galau Banget!,” *Suara.com*.
- [30] G. Mercado, *The Filmmaker’s Eye; Learning (and Breaking) the Rules of Cinematic Composition; Second Edition*. 2022. doi: 10.4324/9781315770857.
- [31] E. Murdiyanto, *PENELITIAN KUALITATIF*, 1st ed. 2020.